

ABSTRAK

Bayi BBLR akan mengalami kerentanan hidup dikarenakan perubahan fisiologis dan biokimia yang dialami saat perpindahan intra uterin ke ekstra uterin, oleh karena itu perlunya dilakukan tindakan yang tepat dalam menangani hal tersebut salah satunya dengan penerapan Perawatan Metode Kanguru (PMK). Penerapan metode kanguru ini dapat membantu untuk menstabilkan suhu sehingga mencegah hipotermi yang sering terjadi pada bayi BBLR. Oleh karena itu ibu yang memiliki bayi BBLR diharapkan dapat memiliki pengetahuan mengenai perawatan metode kanguru ini. Tingkat pengetahuan ibu tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak hal baik itu usia, tingkat pendidikan, maupun pekerjaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap Perawatan Metode Kanguru (PMK) pada bayi BBLR di rumah sakit Kota Lhokseumawe. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan responden berjumlah 90 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden berada dalam kategori cukup sebanyak 35 orang (38,9%), dan paling sedikit adalah kategori baik berjumlah 23 orang (25,6%). Mayoritas responden berasal dari kelompok usia 20-35 tahun, pendidikan terakhir berupa pendidikan menengah, status pekerjaan tidak bekerja, dan berat bayi lahir BBLR (1500-2500 gram). Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap Perawatan Metode Kanguru (PMK) pada bayi BBLR di rumah sakit Kota Lhokseumawe belum memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan metode kanguru.

Kata kunci : *Perawatan Metode Kanguru, BBLR, Pengetahuan*

ABSTRACT

Low Birth Weight Infants (LBWI) babies will experience life vulnerability due to physiological and biochemical changes experienced during intrauterine to extrauterine transfer, therefore it is necessary to take appropriate action in dealing with this, one of which is the application of Kangaroo Mother Care (KMC). The application of this kangaroo method can help to stabilize the temperature so as to prevent hypothermia that often occurs in LBWI babies. Therefore, mothers who have LBWI babies are expected to have knowledge about the care of this kangaroo method. The mother's level of knowledge can be influenced by many things, be it age, education level, or occupation. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of mothers on Kangaroo Mother Care (KMC) in LBWI infants at Lhokseumawe City hospital. This research is a quantitative descriptive research with 90 respondents and sampling techniques using cluster sampling. The results showed that the majority of respondent's knowledge was in the sufficient category of 35 people (38.9%), and at least was the good category of 23 people (25.6%). The majority of respondents came from the age group of 20-35 years, the last education was in the form of secondary education, non-working employment status, and birth weight of LBWI babies (1500-2500 grams). The conclusion of this study is the level of knowledge of mothers on Kangaroo Mother Care (KMC) in LBWI infants at Lhokseumawe City hospital does not yet have good knowledge about kangaroo mother care.

Keywords: *Kangaroo Mother Care, LBWI, Knowledge*